

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sekolah merupakan tempat atau lembaga di mana anak memulai proses belajar dan pembentukan karakter setelah keluarga dan teman bermain. Sekolah juga berfungsi untuk memberikan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan juga mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk generasi muda yang kreatif, aktif dan mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad di dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pengajaran Agama Islam" beliau berpendapat bahwa sekolah ialah suatu badan yang dipercayai masyarakat untuk melaksanakan urusan pendidikan generasi muda.¹

Di lingkungan sekolah orang siswa yang bertanggung jawab pada siswa adalah orang siswa-orang siswa yang ada disekitar sekolah seperti, kepala sekolah, dan guru. Karena di sekolah siswa banyak melakukan hal-hal yang baru dan mendapatkan pengetahuan, setiap yang di ajarkan oleh seorang guru maka siswa akan mengikuti dan tidak jarang apa yang mereka pelajari disekolah mereka bawa hingga kerumah, sehingga jika baik yang diajarkan oleh guru maka maka baik juga yang mereka dapat. Karena guru juga adalah orang siswa memiliki ilmu pengetahuan, tempat siswa bertanya dan menerima pelajaran, guru juga mengajarkan dan memberi tauladan kepada siswa, setiap pelajaran yang diberikan oleh guru sebaiknya di

¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 38

fikirkan secara matang dimulai dari pembuatan RPP, penyampaian materi juga menggunakan metode pembelajaran agar sistem belajar mengajar dapat efektif.

Sesuatu yang dikatakan efektif jika prosesnya benar juga sistematis sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan harapan yang telah terencana atau tepat sasaran, sebelum guru mengajar haruslah ada persiapan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan suatu metode dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, juga minat belajar siswa semakin tinggi, jika penerapan suatu metode berhasil maka proses belajar mengajar juga akan menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga tidak ada yang sia-sia. Di dalam proses belajar mengajar dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara efektif dan efisien, dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode pembelajaran salah satunya metode *Planted Questions* (pertanyaan yang direncanakan), metode ini hampir sama dengan metode tanya jawab tetapi memiliki sedikit perbedaan seperti cara dan prosesnya, jika tanya jawab bersifat sederhana dan simpel dalam pembelajaran, maka metode ini butuh perencanaan sebelum diterapkan dan dapat memancing respon siswa yang positif.

Hal ini sesuai dengan ayat di bawah ini dalam surat Al Waqi'ah ayat 68-69 yang berbunyi.

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ﴿٦٨﴾ ءَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنزِلُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Maka Terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum. kamukah yang menurunkannya atau kamikah yang menurunkannya? (Q.S Al Waqi'ah: 68-69)²

Setelah ayat yang lalu mempertanyakan kuasa manusia dalam menumbuhkan tumbuhan, ayat di atas mempertanyakan tentang kuasa mereka menurunkan hujan. Allah berfirman : Maka apakah kamu melihat dengan mata kepala atau hati, keadaan yang sungguh menakjubkan? Terangkan kepada-Ku tentang air yang dari saat ke saat kamu minum, kamukah yang menciptakannya atau mengatur prosesnya sehingga menjadi tawar lalu menurunkannya dari awan dalam keadaan enak diminum ataukah Kami Para Penurun-nya? Kalau Kami menghendaki niscaya Kami menjadikannya yakni air yang turun itu asin lagi sangat pahit membakar perut, serupa dengan rasanya sebelum menguap dari laut sehingga tidak dapat kamu minum, maka mengapakah kamu tidak terus menerus bersyukur kepada Allah yang menjadikannya tawardan enak diminum?

Disini Allah menerangkan bermacam keagungan ciptaannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang jika dijawab maka akan terasa lemahlah manusia. Begitu maha cerdas dan sayangnya Allah sehingga manusia tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, juga tidak memberikan kemadorotan terhadap makhluknya.

² *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 75

Dan pertanyaan-pertanyaan inilah yang dapat kita adopsi sebagai metodologi pengajaran. Yaitu hendaknya seorang pengajar menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan bukan kepada pemikiran otak peserta didik saja, namun sampai kepada perasaan hati mereka yang kemudian akan mendorong mereka untuk memahami setiap pelajaran yang diajarkan. Yang harapan selanjutnya mereka dapat merubah sikap kepada arah yang terbaik. Dan inilah metode pengajaran dengan sebutan Metode *Hiwar 'Atifi* yaitu metode pertanyaan untuk menyentuh hati.

Di sekolah tugas guru adalah mengajar dan mendidik siswa dari yang tadinya tidak tahu maka menjadi tahu dan dapat membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Mengajar adalah membimbing agar mengalami proses belajar. Tetapi proses belajar yang bagaimana? Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Maka pada waktu mengajar guru juga harus efektif. Bagaimana mengajar yang efektif itu ?

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang siswa memiliki *motor skill* atau mampu dapat menciptakan puisi atau suatu simfoni, maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan.

Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar agar proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan.
3. Motivasi dari guru.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Pengaruh guru yang dapat memberi motivasi perlu diberikan pula kepada siswa.
8. Guru harus berani menghadapi siswa, jika dalam proses pembelajaran timbul suatu masalah.
9. Guru harus menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.
10. Pada saat penyajian bahan pelajaran kepada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang dapat merangsang siswa untuk berfikir.
11. Semua pelajaran yang diberikan yang diberikan kepada siswa perlu di rangkuman, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang tersusun, tidak terpisah-pisah seperti pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah satu sama lainnya.
12. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.
13. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak beri kebebasan kepada siswa, agar dapat mengamati, menyelidiki dan menyelesaikan masalah sendiri.
14. Pengajaran remedial (evaluasi).³

Demikian syarat-syarat atau hal-hal yang dapat diuraikan untuk meningkatkan mengajar guru supaya efektif, dengan kemajuan IPTEK para pendidik harus menyesuaikan dengan segala kemajuan itu, dengan segala potensi yang dimiliki agar belajar tidak monoton, dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 92-95

Berdasarkan undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat dijamin produktivitas dan Efektivitas pembelajaran salah satunya ialah kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam menguasai segala hal yang berkaitan dengan penguasaan disiplin ilmu kependidikan, pengembangan keilmuan dan pembimbingan kepada siswa. Selain, itu kemampuan paedagogik ini juga terkait kemampuan kepiawaian guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metodologi, kreasi atas media dan kemampuan menata ruang kelas untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan.⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi atau cara agar siswa dapat belajar secara efektif, dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didiknya, ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik,

⁴ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 125

penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW.⁵

Guru dituntut untuk mengenali menguasai dan terampil menggunakan semua metode pembelajaran, mulai yang klasik sampai metode dan pendekatan mutakhir. Tuntutan itu lebih pada tuntutan agar guru berupaya terus mengembangkan kepribadian dan skillnya. Guru harus menyadari bahwa ia memiliki kepribadian yang unik dan mampu mengembangkan kecenderungan dan kepiawaiannya dalam menguasai metode yang menjadi andalannya. Artinya, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode. Guru tentu dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahan dirinya dalam menggunakan metode apapun.⁶

Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah di rencanakan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan

⁵ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. 6, hlm. 191-192.

⁶ Kasinyo Harto, *Op. Cit*, hlm. 50-51

pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga, seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.⁷

Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen antara lain tujuan pengajaran, bahan, metode dan alat serta penilaian. Berdasarkan komponen tersebut, peran guru sangat penting karena guru berfungsi sebagai yang menyampaikan, mediator, fasilitator, evaluator juga menjadi teladan bagi siswa.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs 'Aisyiyah Palembang, khususnya kelas VIII pada mata pelajaran Akidah akhlak yang telah saya amati hasilnya kurang baik, karena yang saya lihat dan saya amati, metode yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah dan menulis sampai habis, akan tetapi guru di MTs 'Aisyiyah Palembang sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran ketika mengajar tetapi masih kurang efektif karena kurang mendapat respon dari siswa, salah satunya dengan menggunakan metode *Planted Questions*, salah satu penyebab tidak adanya respon dari siswa ketika penggunaan suatu metode ialah karena kurang penguasaan penggunaan metode pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan mengalami kejenuhan belajar yang mengakibatkan hasil belajar mereka kurang maksimal. Jadi untuk menghilangkan hal-

⁷ M. Sobry sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. (Mataram: Holistica, 2014), cet. 1 hlm. 35-36

hal yang belum maksimal tersebut, guru hendaknya dapat memilih metode atau menggunakan suatu metode yang dapat merangsang siswa untuk berpikir sehingga mereka bisa aktif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian di dalam pemilihan metode haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai dan tidak timbulnya rasa jenuh dari siswa maupun guru dan kematangan guru dituntut dalam penguasaan dan penggunaan metode agar berkesinambungan dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dan materi yang disampaikan tercapai dan adanya *feed back* antara guru dengan siswa.

Setelah penulis melakukan observasi tahap dua setelah observasi tahap pertama ketika penulis PPL, maka hasil yang penulis dapatkan selama seminggu dalam 3 kelas dan tiga kali pertemuan pada tanggal 5 sampai 10 Januari 2015 penulis mendapati beberapa masalah dalam proses pembelajaran di MTS 'Aisyiyah Palembang seperti; ketika guru menggunakan metode pembelajaran ketika mengajar tetapi kurang mendapat respon yang baik dari siswa dan kurangnya gairah dari siswa untuk belajar. Maka saya mewawancarai guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bernama Ibu Iswarita pada tanggal 10 Januari 2015, dan guru tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi masalah siswa tidak bersemangat untuk belajar karena beberapa faktor seperti: Masalah yang terjadi di sekolah tersebut bukan sepenuhnya kesalahan dari guru, karena jam belajar siswa di MTs 'Aisyiyah adalah jam 12.45 sampai jam 17.30 karena mereka bergantian dengan siswa SMA 'Aisyiyah 1 Palembang yang masuk pagi, dan hal itu membuat mereka banyak bermain dari pada belajar, suasana kelas yang tidak nyaman dan ricuh, sehingga metode yang sudah terencana tidak bisa

berjalan seperti apa yang di inginkan, padahal jika proses pembelajaran menggunakan metode *Planted Questions* berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan maka proses belajar mengajar akan lebih menarik, menyenangkan dan lebih efektif dalam proses pembelajaran. Karena metode *Planted Questions* ini adalah salah satu metode yang menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan berani, juga dapat melatih konsentrasi siswa sehingga dengan menggunakan metode ini siswa lebih serius dan fokus dalam menerima materi dari guru sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.⁸

Pada mata materi tertentu dapat diterapkan suatu metode yang sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diinginkan oleh mata pelajaran atau materi tersebut. Artinya, ada metode yang dominan yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu materi dalam mata pelajaran tertentu, atau sebaliknya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang penggunaan metode *Planted Questions* dalam penguasaan materi Aqidah Akhlak. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melihat hasil evaluasi kelas VIII yang homogen dan memiliki hasil belajar pada materi aqidah akhlak yang relatif sama, baik kelas VIIIA, VIIIB ataupun kelas VIIC. Oleh karena itu, penggunaan metode belajar yang tepat dan bervariasi juga sesuai dengan materi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari proses belajar mengajar itu sendiri.

⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 66

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul “**Efektivitas penggunaan metode *Planted Questions* Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman kepada Rasul Allah kelas VIII di MTs ‘Aisyiyah Palembang’**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru kurang menguasai metode pembelajaran.
2. Permasalahan dalam proses pembelajaran di MTs ‘Aisyiyah Palembang bukanlah sepenuhnya kesalahan dari guru.
3. Banyak siswa yang tidak fokus dalam proses belajar mengajar dan terkesan cuek ketika guru menyampaikan materi.
4. Waktu belajar di MTs ‘Aisyiyah Palembang tidak efektif karena dilaksanakan pada siang hari, dimana pada saat itu siswa seharusnya sudah berada dirumah, apalagi anak MTs yang seharusnya waktu siang dan sore mereka bermain dan bergaul di lingkungannya.
5. Rancangan atau rencana guru sebelum mengajar tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Planted Questions* ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Planted Questions* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi beriman kepada Rasul Allah dikelas VIII MTs 'Aisyiyah Palembang ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *Planted Questions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi beriman kepada Rasul Allah dikelas VIII MTs 'Aisyiyah Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Apakah Penggunaan Metode Pembelajaran *Planted Questions* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs 'Aisyiyah Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Signifikansi Pengaruh Penggunaan Metode *Planted Questions* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs 'Aisyiyah Palembang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya, terutama guru pendidikan agama Islam.

- b. Kegunaan penelitian secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, siswa dan siswi MTs ‘Aisyiyah Palembang yaitu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, serius dan lebih memperdalam lagi ilmu agama sehingga iman dan pengetahuan mereka akan bertambah. Kemudian ilmu agama juga dapat menjadi pegangan dalam kehidupan mereka serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

E. Kerangka teori

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan⁹.

Aan Komariah dan Cegi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁰

Sondang P. Siagian juga memberikan defenisi pengertian “Efektivitas ialah, pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijadikannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tidak nya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran. Berarti makin tinggi Efektivitasnya”¹¹

⁹ Djaka, 2011, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri), hlm. 79

¹⁰ Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

¹¹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) , hlm. 24.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, Efektivitas sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif. Suatu proses pengajaran dikatakan efektif, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

2. Metode *Planted Questions*

Pengertian Metode, metode secara harfiah berarti “ cara “. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Pengertian *Planted Questions*

Planted berarti rencana atau *Planning* dan *Question* adalah pertanyaan, maka *Planted Questions* adalah pertanyaan yang telah direncanakan atau di rancang. Metode ini membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Teknik ini memberi kesan guru memberikan pertanyaan, meskipun sebenarnya guru sedang menjalankan proses penyampaian materi.

Menurut Kasinyo Harto dalam bukunya yang berjudul, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, metode *planted questions* adalah suatu metode

yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan dan respon dari siswa setelah diberikan pertanyaan sebelumnya.

Prosedur metode ini adalah :

- 1) Pilihlah pertanyaan yang akan mengarah pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga hingga enam pertanyaan dan urutkanlah pertanyaan tersebut secara logis.
- 2) Tulislah setiap pertanyaan pada satu indeks dan tuliskan isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan tersebut diajukan. Tanda yang bisa digunakan misalnya menggaruk atau mengusap hidung, membuka kacamata, atau menepuk tangan.
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan setiap kartu indeks dan menjelaskan petunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan tersebut tidak diketahui siswa lain.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan menimbulkan topik yang akan dibahas dan berilah syarat pertama. Kemudian, jawablah pertanyaan pertama dan teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.
- 5) Sekarang bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan pertanyaan yang sebelumnya yang telah dibuatkan atau diajukan¹²

Kelebihan Metode Planted Questions:

- a) Menumbuhkan rasa keberanian siswa dalam hal yang positif.
- b) Dapat mengkonduisikan siswa secara penuh.
- c) Meningkatkan kreativitas siswa.
- d) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelemahan Metode Planted Questions:

- a) Tidak semua siswa mendapat kesempatan bertanya.
- b) Tidak efektif untuk siswa tingkatan sekolah dasar

¹² Kasinyo Harto, *Op. Cit.*, hlm. 157-158

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Planted Questions* adalah suatu metode yang telah direncanakan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dimulai, dan siswa yang di pilih oleh guru juga berpartisipasi dalam kesuksesan penggunaan metode ini, dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih kreatif, berani dan motivasi belajar mereka lebih tinggi.

3. Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau yang di dapat, sedangkan belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru.¹³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu¹⁴

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu penyemangat atau dorongan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan Metode *Planted Questions* yang ditunjukkan dengan cara mereka aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta mereka mempunyai harapan untuk meningkatkan hasil belajar, mereka akan merasakan proses belajar yang baik dan menyenangkan dengan menggunakan

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 54

¹⁴ Nawawi, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Depag Sum-Sel, 2009), hlm. 155

Metode *Planted Questions* tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵

F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan skripsi ini, sebagai bahan perbandingan ada beberapa tinjauan pustaka yang dipakai sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut :

Khomisatun, dalam skripsinya yang Berjudul *Implementasi Active Learning dan Planted Questions pada pembelajaran PAI di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*” di dalamnya berisi *active learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu *Active learning* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, dan menciptakan suasana yang tidak menjenuhkan dan membosankan serta guru memberikan pertanyaan seputar materi yang akan di sampaikan sebelum pelajaran di mulai agar siswa mengerti materi yang akan di sampaikan.¹⁶

Endang Naimah, dalam skripsinya yang berjudul *Studi Problematika Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Planted Questions Dan Upaya*

¹⁶ Khomisatun” *Implementasi Active Learning dan Planted Questions pada pembelajaran PAI di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang*” Skripsi, (Palembang 2009)

Pemecahannya Di MTs Azariyah Palembang Tahun Ajaran 2005/2006, hasil dari penelitian ini adalah 1 Dalam proses belajar pembelajaran fiqih tersirat satu kegiatan yang utuh terpadu dan tidak terpisahkan antara guru dan siswa, serta faktor-faktor pendukung proses pembelajaran fiqih yang disebut dengan system pengajaran mata pelajaran fiqih. Dengan adanya metode *Planted Questions* ini siswa akan lebih tau materi yang akan di sampaikan karena guru akan memberikan 3-6 pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang saat itu akan di sampaikan¹⁷

Yuni Ifayati, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Model Planted Questions Dalam Pembelajaran PAI di MTs 2 Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Planted Questions* sangat berpengaruh dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Model *Planted Questions* siswa akan lebih sering menjawab apa yang akan di tanyakan oleh guru ketika akan memulai pelajaran dan siswa akan lebih cepat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Persamaan dan Perbedaan Skripsi yang diatas dengan yang akan saya teliti ialah, sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *Planted Questions*, dan perbedaannya adalah Khomisetun, dalam skripsinya yang Berjudul *Implementasi Active Learning dan Planted Questions pada pembelajaran* dan Endang Naimah, dalam skripsinya yang berjudul *Studi Problematika Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Planted Quenstions*, kemudian Yuni Ifayati, dalam skripsinya

¹⁷ Endang Naimah *Studi Problematika Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Planted Quenstions Dan Upaya Pemecahannya Di Mts Azariyah Palembang Tahun Ajaran 2005/2006*, Skripsi (Palembang 2002)

¹⁸ Yuni Ifayati, *Pengaruh Model Planted Quenstions Dalam Pembelajaran PAI di Mts 2 Palembang*. Skripsi (Palembang 2000)

yang berjudul *Pengaruh Model Planted Questions Dalam Pembelajaran PAI*. Dari ketiga skripsi diatas perbedaan dengan yang saya teliti ialah terletak pada Variabel Y yaitu saya meneliti tentang Hasil Belajar.

G. Definisi Operasional

Efektivitas, Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai berdasarkan target yang menjadi tujuan dan titik ukur pencapaian hasil belajar siswa dalam penggunaan metode *Planted Questions*

1. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika meningkat hasil belajar siswa apabila nilai hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (yang signifikan).
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih temotivasi

untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.¹⁹

Dalam memaknai Efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, Efektivitas adalah kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²⁰

Menurut Nasution, pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya
- 2) Selalu berada dalam kelas dengan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing dalam pelajaran
- 3) Memberi ikhtisar pelajaran yang sudah dipelajari pada awal pertemuan pelajaran yang baru
- 4) Mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran
- 5) Menyajikan pelajaran baru secara bertahap dan sistematis dan memberi latihan atau tugas pada akhir pembelajaran
- 6) Memberikan latihan yang dapat mengaktifkan siswa
- 7) Memberikan bantuan latihan kepada siswa khususnya pada latihan permulaan
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya untuk mengetahui pemahaman kepada setiap siswa
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum difahami oleh siswa
- 10) Memantau kemajuan siswa
- 11) Mengadakan review atau ulangan tiap minggu secara teratur
- 12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.²¹

Dari pendapat di atas maka dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok guna mencapai keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu

¹⁹ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2012), hlm. 10

²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82

²¹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), hlm. 33

- a) Kemampuan menghubungkan materi yang sudah dan yang belum diajarkan menjadi titik fokus perhatian guna menjaga pemahaman siswa.
- b) Kemampuan guru melihat tingkatan pemahaman siswa dan mengulangi kembali
- c) Kemampuan evaluasi.

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu kondisi.²²

Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²³

Planted Questions adalah pertanyaan yang telah ditanam. Metode ini membantu guru untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Teknik ini

²² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 287

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet 6, hlm. 184

memberi kesan guru memberikan pertanyaan, meskipun sebenarnya guru sedang menjalankan proses penyampaian materi.²⁴

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu, yang dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak: merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari segi Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran yang memberi bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran Kelas VIII MTs terdapat materi-materi dalam mata pelajaran aqidah akhlak, namun yang menjadi pokok dalam penelitian ini yakni materi Beriman Kepada Rasul Allah

Dapat penulis simpulkan bahwa indikator pada penelitian ini yang berjudul Efektivitas penggunaan metode *Planted Questions* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: peneliti ingin melihat keefektifan metode *Planted Questions* yang diajarkan berbentuk konsep pada mata pelajaran aqidah akhlak, dengan materi beriman kepada Rasul Allah. Supaya dapat melihat apakah hasil belajar dari penggunaan metode ini dengan efektif atau tidak.

²⁴ *Ibid.*

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel penggunaan metode *Planted Questions* dan hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu peneliti akan menganalisis data yang berbentuk angka dengan analisis statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas (satuan relatif). Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa profil dan data-data sekolah yang didapat dari pihak MTs ‘Aisyiyah Palembang.

2) Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kuantitatif (satuan metrik). Oleh karena nilai variabel (skala pengukuran) dikategorikan ke dalam empat skala (nominal, ordinal, interval dan rasio). Adapun data kuantitatif pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket dan tes pada siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa, guru dan kepala sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal dan lain-lain.

3. Populasi dan teknik penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa Kelas VIII di MTs ‘Aisyiyah Palembang, karena jumlahnya kurang dari 100 maka dinamakan penelitian populasi, yaitu:

Tabel 1
Jumlah Sampel

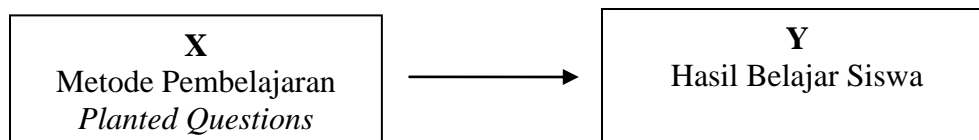
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	8A	12	11	23
2	8B	11	13	24
3	8C	11	14	25
	Jumlah	34	38	72

Sumber data : Dokumen MTs ‘Aisyiyah Palembang Tahun 2015

Keputusan penulis untuk mengambil Kelas VIII sebagai sampel dikarenakan jika peneliti mengambil kelas VII dikhawatirkan penelitian tidak akan berjalan dengan lancar karena siswa kelas VII adalah siswa yang baru dan mereka belum memahami atau mengetahui tentang penggunaan metode pembelajaran dan saya sebagai peneliti juga tidak tahu dan tidak kenal dengan mereka sebelumnya dan juga kelas VII belum terlalu kenal dengan lingkungan sekolah, untuk kelas IX peneliti memutuskan untuk tidak menjadikannya sampel karena dikhawatirkan penelitian akan mengganggu aktifitas belajar siswa kelas IX yang akan menghadapi ujian nasional untuk menentukan ke lulusan pada akhir semester II nanti.

4. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Keterangan:

X = Variabel Terikat Penggunaan Metode *Planted Questions*

Y = Variabel Bebas Hasil Belajar

5. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenarannya maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yaitu:

- a. Hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hipotesis nihil (H_0) adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Planted Questions* terhadap hasil siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.²⁵ Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian yaitu Kelas VIII di MTs 'Aisyiyah Palembang. Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius.

²⁵M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 17

- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian
- 3) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pertanyaan langsung kepada responden seperti, kepada sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa, yang dilakukan dengan dialog secara lisan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengungkapkan pendapatnya. Wawancara dapat direkam sehingga jawaban responden bisa dicatat dengan lengkap.²⁶

c. Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang harus ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas data yang diperoleh dari hasil

²⁶ Nana Sudjana. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet. Ke delapan belas hlm. 68

pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.²⁷

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes lisan. Tes tertulis adalah jenis tes dimana *tester* dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan dan *testee* memberikan jawaban juga secara lisan.

Tes dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penguasaan pada materi yang diberikan, serta untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Angket

Metode ini ditujukan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yakni siswa, dengan menyebar angket berupa pernyataan yang bertujuan untuk memperoleh data melalui responden kepada siswa tentang penggunaan metode pembelajaran *Planted Questions*.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, yaitu data daftar-daftar

²⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 67

siswa dan guru serta karyawan, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif yang mempunyai tahapan sebagai berikut²⁸:

- a. Menghitung Distribusi Frekuensi yang merupakan rumus statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam satu variabel, dengan rumus Presentasi yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

- b. Menghitung Standar Deviasi dengan melihat nilai rata-rata tinggi, sedang dan rendah.
- c. Terakhir menghubungkan antara kedua variabel yaitu dengan analisis korelasi product moment. Langkah-langkah untuk penghitungan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari Nilai Statistik Dasar yang diperoleh dari data penyebaran angket variabel bebas dan terikat.

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat (JK), dengan Rumus: $JK_x = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$

- 3) Mencari Jumlah Produk (JP), dengan Rumus :

$$JP_{xy} = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet ke 25 2014) hlm. 195-197

- 4) Mencari Koefisien Korelasi, dengan Rumus :
$$R_{xy} = \frac{JP_{xy}}{\sqrt{\{(JK_x)(JK_y)\}}}$$
- 5) Mengkonsultasi Nilai R Hitung dengan R Tabel dalam hal ini penulis memakai standar statistik yaitu Harga Tabel R Product Moment Untuk N.
- 6) Menginterpretasi Hasil Analisis.
- 7) Mencari koefisien Determinasi R_{xy}^2
- 8) Menginterpretasi Hasil Analisis yang dilihat dari Efektivitas hubungan atau pengaruh antara dua Variabel.
- 9) Menyimpulkan Hasil Analisis.

I. Sistematika Pembahasan.

Bab Pertama, Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan kajian pustaka.

Bab kedua, Landasan Teori. Berisi landasan teori yang relevan tentang metode *Planted Questions*, hasil belajar siswa, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, Deskripsi Wilayah. Berisi kondisi objektif MTs ‘Aisyiyah Palembang. terdiri dari, sejarah dan letak geografis, visi, misi, tujuan MTs ‘Aisyiyah Palembang, data mantan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, fasilitas, struktur organisasi, deskriptif proses pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan.

Bab keempat, Hasil penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang penggunaan Metode *Planted Questions*, penyajian data, analisis data, penggunaan Metode *Planted Questions* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs ‘Aisyiyah Palembang

Bab kelima, penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.